

Belajar Relasi dan Fungsi dari Wayang Mahabharata

SMP KELAS 8

Nama Anggota Kelompok:

BAGIAN 1

STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Standar Kompetensi

Di akhir fase D, peserta didik dapat menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi dan fungsi.

Kompetensi Dasar

- Memahami konsep himpunan, relasi dan fungsi menjelaskan cerita mahabarata yang berkaitan dengan himpunan, relasi dan fungsi.
- Menjelaskan cara menyajikan relasi dengan diagram panah.
- Menjelaskan cara menyajikan fungsi dengan diagram panah

Indikator Pencapaian Kompetensi

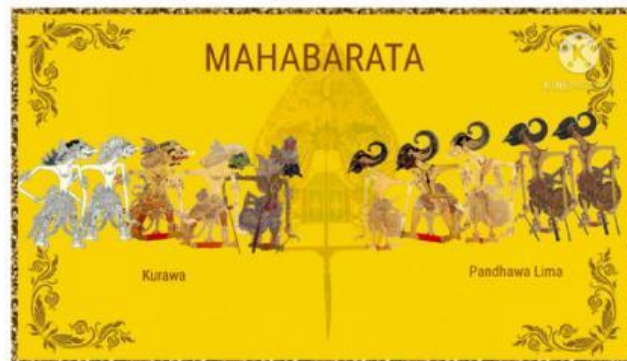
- Setelah kalian bercerita mahabarata, Apa yang dapat kalian pahami tentang himpunan, relasi, dan fungsi?
- Setelah kalian Menyusun tokoh-tokoh dalam cerita wayang mahabarata berdasarkan karakteristik ataupun daerah kekuasaannya. Dapatkah kalian membuatnya dalam bentuk suatu diagram panah ?

AKTIVITAS 1

BERCERITA TENTANG WAYANG MAHABARATA



Bacalah cerita Mahabarata berikut dan coba ceritakanlah kepada teman sekelompokmu!



Cerita Mahabarata

Pada kisah pewayangan ada sebuah kerajaan yang bernama Kerajaan Hastinapura. Suatu ketika putra mahkota kerajaan hastinapura yang bernama Prabu Pandu Dewanata memenangkan sayembara dan membawa berhasil pulang tiga perempuan bernama Dewi Kunti, Dewi Gendari dan Dewi Madrim.

Ketiga perempuan tersebut kemudian ditawarkan kepada kakak Prabu Pandu untuk diperistri. Dewi Gendari dipilih oleh kakak Prabu Pandu yang buta bernama Destarasta sementara Dewi Kunti dan Dewi Madrim diperistri oleh Prabu Pandu.

Dewi Gendari sebenarnya menaruh hati pada Prabu Pandu dan merasa sakit hati ketika harus menikah dengan Destarasta yang Buta. Sengkuni kakak Dewi Gendari pun tidak terima ketika melihat adiknya sengsara karena mendapat suami yang buta. Dewi Gendari dan Sengkuni menaruh dendam pada Prabu Pandu dan bersumpah akah membuat Prabu Pandu dan keturunannya sengsara.

Bersama dengan Dewi Kunti dan Dewi Madrim, Prabu Pandu memiliki anak yang merupakan titisan dewa yaitu Yudhistira, Bima, Arjuna, Nakula dan Sadewa atau sering disebut Pandhawa Lima. Beberapa waktu setelah memiliki anak Prabu Pandu dan Dewi Madrim meninggal dunia karena melanggar suatu janji. Oleh karena itu, kelima anak Prabu Pandu diasuh oleh Dewi Kunti. Disaat yang sama Dewi Gendari dan Destarasta memiliki anak yang jumlahnya seratus sehingga dinamakan Sata Kurawa.

Setelah menginjak remaja, Pandhawa Lima dan Kurawa diasuh dan diberikan banyak ilmu pengetahuan oleh Bhisma. Pandhawa Lima menjalani bimbingan dengan tekun dan sungguh-sungguh. Sementara, Kurawa yang diprovokasi oleh Duryudana, Dursasana, Kertamarma, Citraksa dan Citraksi sering tidak bersungguh-sungguh dalam menjalani bimbingan serta suka menggunakan waktu untuk berfoya-foya. Selain itu Kurawa juga sering berbuat nakal kepada Pandhawa Lima dan sering mengajak berkelahi.

Ketika Pandhawa Lima sudah dewasa. Yudhistira yang merupakan Pandhawa Lima tertua diamanati untuk memimpin kerajaan Hastinapura. Akan tetapi Kurawa tidak terima dan bersama dengan Sengkuni yang memiliki dendam kepada keturunan Prabu Pandu menggunakan segala cara berusaha untuk mencelakakan Pandhawa Lima agar tahta kerajaan jatuh ditangan Kurawa.

Kurawa pernah membakar gedung yang ditempati oleh Pandhawa Lima agar mereka celaka, tetapi karena kebodohan Kurawa rencana jahat tersebut sudah diketahui terlebih dahulu oleh Pandhawa Lima dan mereka berhasil menyelamatkan diri.

Destarasta marah melihat perbuatan Kurawa terhadap Pandhawa Lima tetapi ia tidak sanggup berbuat adil, sehingga Destarasta meminta Pandhawa Lima untuk keluar dari Hastinapura dan diberikan tanah untuk ditinggali Pandhawa Lima. Awalnya Pandhawa Lima tidak terima tetapi karena tidak bisa berbuat apa-apa akhirnya tinggal di tanah tersebut dan mendirikan kerajaan bernama Kerajaan Amartapura yang dipimpin oleh Yudhistira.

Kerajaan Amartapura dibawah kepemimpinan Pandhawa Lima sangat berjaya, makmur dan sejahtera. Kurawa iri melihat kejayaan Amartapura. Kemudian bersama dengan Sengkuni, Kurawa membuat siasat licik agar Amartapura dapat dikuasai oleh Kurawa.

Kurawa dan Sengkuni bersiasat licik untuk mengajak Yudhistira berjudi, tetapi Kurawa dan Sengkuni sudah menyiapkan cara yang curang agar Yudhistira kalah dan mempengaruhi kerajaan Amartapura. Cara curang dan licik tersebut akhirnya berhasil, Yudhistira kalah, Amartapura berhasil jatuh ke tangan Kurawa dan Pandhawa Lima harus angkat kaki pergi dari Amarta pura serta menjalani masa pembuangan selama 13 tahun.

Waktu 13 tahun masa pembuangan sudah berhasil dijalani oleh Pandhawa Lima. Kemudian, Pandhawa Lima kembali dan menemui Kurawa untuk meminta Amartapura agar dikembalikan kepada Pandhawa Lima. Kurawa tidak mau memberikan dan menantang Pandhawa Lima untuk perang. Pandhawa Lima tidak mau menerima tantangan Kurawa karena tidak ingin berperang dengan saudaranya sendiri, tetapi karena tidak ada cara lain akhirnya ajakan perang diterima.

Kurawa dan Pandhawa Lima akhirnya berperang. Perang saudara tersebut disebut dengan Perang Baratayudha. Pasukan kurawa dipimpin oleh Bhishma atau guru Kurawa dan Pandhawa Lima. Bhishma awalnya tidak mau memimpin pasukan Kurawa tetapi karena dipaksa dan dicaci maki oleh kurawa akhirnya dengan terpaksa mau menjadi panglima Kurawa. Sementara Pandhawa Lima didampingi oleh Dewa Kresna.

Pada Perang Barathayuda satu persatu anggota banyak kurawa yang mati. Pandhawa Lima tidak kuat melihat saudaranya sendiri mati dalam perang tersebut. Begitu pula dengan Bhishma yang selama ini menjadi guru bagi Kurawa dan Pandhawa Lima. Kemudian, Bhishma meminta Pandhawa Lima untuk menyuruh ada melepaskan panahnya kepada Bhishma agar ia mati dan perang dapat diakhiri. Dengan berat hati Pandhawa Lima melakukan permintaan Bhishma.

Pada perang Baratayudha hari ke-10, sesuai dengan permintaan Bhishma, panah dilepaskan oleh salah satu pasukan Pandhawa Lima dan menghujam tubuh Bhishma. Akhirnya Bhishma sekarat, tetapi Bhishma baru akan mati setelah perang Baratayudha berakhir.

Pada perang terakhir, Kurawan perang tanpa Bhishma dan akhirnya semua anggota kurawa mati tak bersisa. Pandawa kemudian kembali ke Hastinapura. Rakyat Hastinapura menyambut Pandawa disepanjang jalan, rumah-rumah dihias, bendera Amartapura dikibarkan, mereka menunggu Yudhistira dan para pandawa yang lain selama 13 tahun pada masa pembuangan, akhirnya berhasil kembali ke Hastinapura.

Setelah perang Baratayudha berakhir, Bhishma yang sekarang memberi nasehat kepada Pandhawa Lima sebelum rohya dibawa oleh para Dewa. Ia mengatakan bahwa "Hasrat atau nafsu adalah akar dari kejatan. Dari hasrat tumbuh ketamakan dan dari ketamakan muncul perbuatan jahat. Semua perbuatan licik, semua kemunafikan, akarnya dari keserakahan. Keserakahan melahirkan kemurkaan. Kesengsaraan membawa kepada hawa nafsu, kebingungan, penipuan, egois, pamer. Kemudian, pikiran jahat ialah penjabaran dari ketamakan, begitu juga dendam kesumat, tak kenal malu, bangga akan keturunan, akan kepandaian, akan kecantikan, akan kekayaan. Ketamakan menjerat leher belas kasihan dan memperbesar kecurigaan. Ketamakan ialah penyebab perzinahan, pemupuk kebohongan, kerakusan, kekerasan dan hati yang buruk"

Bhisma juga mengatakan bahwa "Kebenaran ialah kewajiban. Kebenaran memiliki tiga belas macam wajah yaitu tidak memihak, pengendalian diri, rendah hati, iman, kesetiaan, kesabaran, kebaikan, membelakangi dunia, semadi, harga diri, ketenangan, cinta kasih dan anti kekerasan. Kebenaran itu abadi dan tak pernah berubah".

"Sementara kejahatan juga ada tiga belas macam wajah yaitu kemurkaan, hawa nafsu, duka cita, hilangnya keadilan, niat jahat, cemburu, kedengkian, kebanggaan, iri, penistaan, kecurigaan, kekejaman dan rasa takut. Ketiga belas itu lah musuh-musuh kita yang paling buruk. Kejahatan itu mengelilingi manusia"

"Carilah kebenaran, jauhilah kejahatan, ketamakan dan kebodohan serta bebaskan dirimu dari keserakahan. Perbanyaklah memberi karena memberi akan mendatangkan kebahagiaan, keluruhan dan ketenangan. Lepaskanlah hasrat, muaklah terhadap hasrat dan capailah kedamaian".

Setelah memberikan nasehat kepada Pandhawa Lima, Bhisma kemudian mati dan Rohnya dibawa para Dewa. Destarasta dan Dewi Gendari sangat sedih karena semua anaknya mati, tetapi hal tersebut adalah akibat dari kejahatan kurawa sendiri yang justru mencelakakan dirinya sendiri.



Identifikasi tokoh wayang yang ada pada cerita wayang Mahabarata

A large, empty rectangular box with a black border, intended for students to draw or write the names of the characters from the Mahabharata story.

AKTIVITAS 2

HIMPUNAN WAYANG MAHABARATA DENGAN CARA MENYUSUN WAYANG PADA KELIR



Memahami susunan kelir dan mengenali karakter wayang

Setelah menonton dan mengetahui tokoh-tokoh dalam cerita Mahabarata, kamu kemudian membantu guru mu untuk menyusun tokoh-tokoh wayang tersebut pada kelir. Adapun pola susunan wayang pada kelir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pola Susunan Kelir Wayang

Pada kelir, wayang disusun berdasarkan karakternya. Pada bagian tengah diletakkan gunung wayang. Kemudian bagian kiri Gunung (simpangan kiri) diletakkan wayang dengan karakter jahat dan bagian kanan Gunung (simpangan kanan) diletakkan wayang dengan karakter baik.

Susunan pada simpangan kiri dimulai dari tokoh utama yang berkarakter jahat yaitu kurawa kemudian diikuti tokoh jahat lainnya. Susunan pada simpangan kanan dimulai dari tokoh utama yang berkarakter baik yaitu Pandhawa Lima kemudian diikuti tokoh baik lainnya.

Gambar tokoh-tokoh wayang mahabarata



Yudhistira



Bima



Arjuna



Nakula



Sadewa



Duryudana



Dursasana



Kertamarma



Citraksa



Citraksi



Pandu
Dewanata



Dewi Kunti



Dewi Madrim



Bhisma



Kresna



Sengkuni



Dewi Gendari



Destarasta

Karakter wayang selain dapat dilihat dari penokohan dalam cerita, juga dapat dilihat dari bentuk wajah wayang.



Gambar 2. Karakter Wayang dilihat dari Bentuk Wajah

B Lihatlah karakter wayang dilihat dari bentuk wajahnya dan penokohnya dapat cerita, kemudian kelompokkan wayang berdasarkan karakternya !

Wayang Berkarakter Baik

Wayang Berkarakter Jahat

- C** Dari hasil pengelompokkan wayang berdasarkan karakternya, kemudian coba kamu kelompokkan wayang yang termasuk anggota Pandhawa Lima dan wayang yang termasuk anggota Kurawa !

Pandhawa Lima

Sata Kurawa

- D** Susunan lah miniatur wayang yang sudah diberikan oleh guru pada minitur papan kelir yang sudah disediakan berdasarkan pola susunan kelir.

Wayang Mahabarata

Wayang Jahat

Wayang jahat
selain Kurawa

Kurawa



Wayang Baik

Pandhawa Lima

Wayang baik selain
Pandhawa Lima

AKTIVITAS 3

MENEMUKAN KONSEP RELASI DARI WAYANG MAHABARATA

Tahukah kamu ?

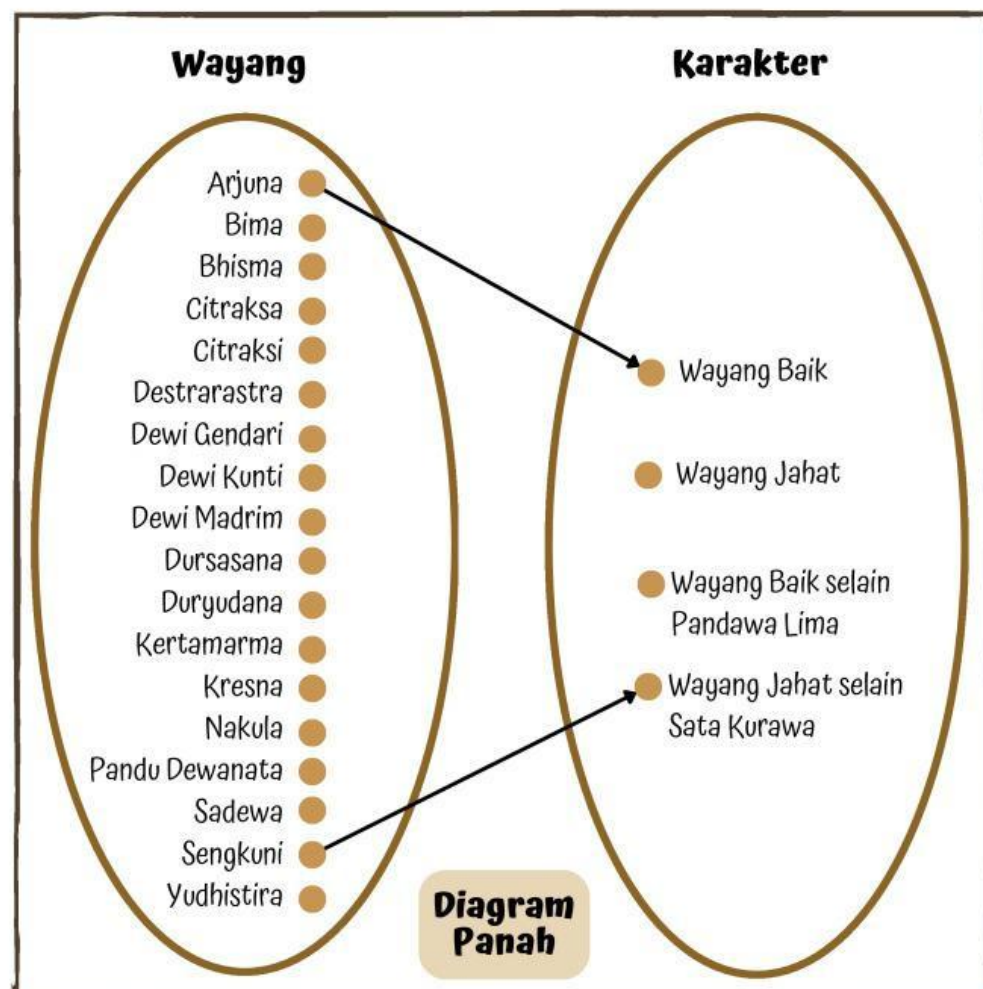
Relasi dari himpunan A ke himpunan B adalah suatu aturan yang menghubungkan anggota-anggota himpunan A dengan anggota-anggota himpunan B.

Ayo Berfikir 1

Diketahui terdapat dua himpunan yaitu himpunan wayang dan himpunan karakter wayang. (tunjukkan mana yang termasuk wayang baik dan wayang jahat)

Wayang : { Seluruh tokoh utama wayang mahabarata }

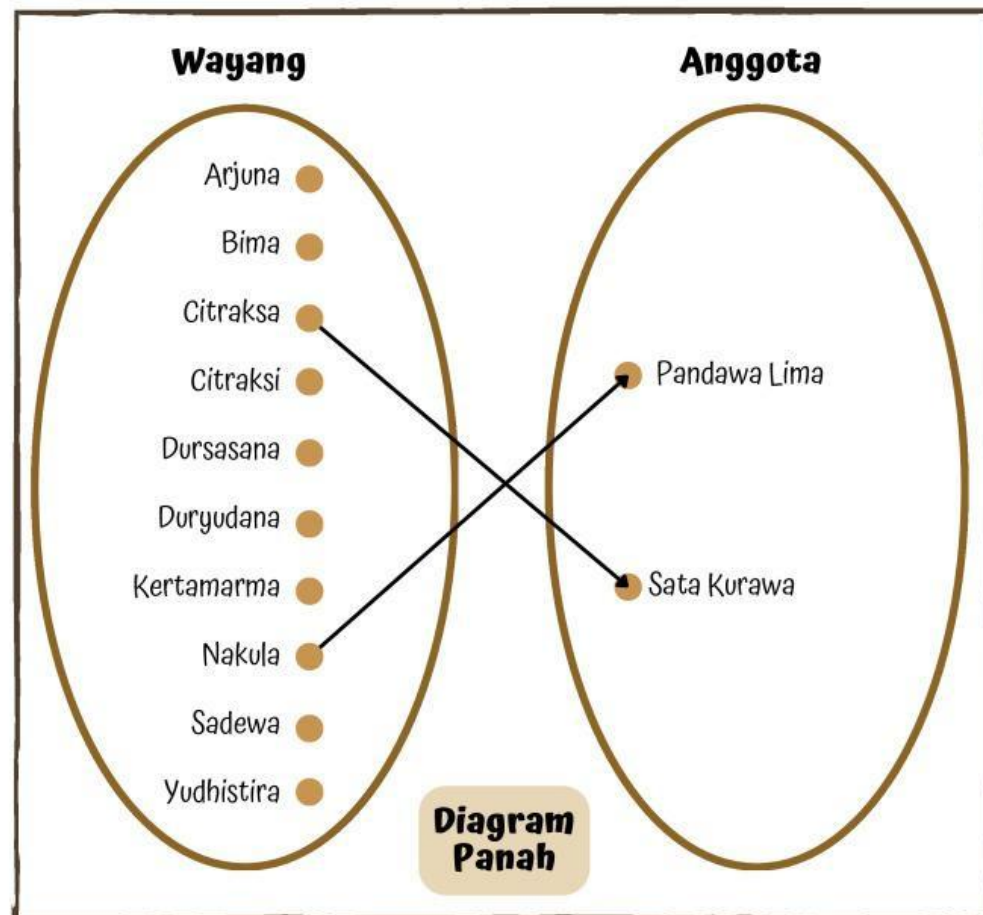
Karakter : { Wayang Baik, Wayang Jahat, Wayang Baik selain Pandawa Lima, Wayang Jahat selain Sata Kurawa }



Diketahui terdapat dua himpunan yaitu himpunan wayang dan himpunan anggota wayang. (tunjukkan mana yang termasuk Pandawa Lima dan Sata Kurawa)

Wayang : { Arjuna, Bima, Citraksa, Citraksi, Dursasana, Duryudana, Kertamarma, Nakula, Sadewa, Yudhistira }

Anggota : { Pandawa Lima, Sata Kurawa }



Ayo Berfikir 2

Diagram Panah diatas dapat dinyatakan dengan himpunan pasangan berurutan, coba tuliskan pasangan berurutan wayang dan anggota!

{ (Arjuna ,), (Bima ,),
 (Citraksa , Sata Kurawa), (Citraksi ,),
 (..... ,), (..... ,),
 (..... ,), (..... ,),
 (..... ,), (..... ,) }

Ayo Berfikir 3

Relasi tersebut dapat dinyatakan dalam diagram kartesius

